

Pembangunan Website Sebagai Sarana Promosi Desa Wisata Di Desa Kopeng Kabupaten Semarang

**Anranur Uwaisy Marchiningrum¹, Guntur Prabawa Kusuma², Dedy Rahman
Wijaya³, Junia Putri Damanik⁴, Rafi Muhammad⁵, Agung Isra Narwin⁶, Gagah Aji
Gunadi⁷**

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom, Indonesia

^{6,7} Fakultas Informatika, Universitas Telkom, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Guntur Prabawa Kusuma

E-mail: guntur@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Desa wisata memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan perekonomian lokal, namun penyebaran informasi mengenai daya tarik wisata di Desa Kopeng sering kali terbatas pada promosi tradisional seperti dari mulut ke mulut. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Kopeng telah mengidentifikasi berbagai potensi wisata alam, pertanian, perkebunan, dan budaya yang ada di desa tersebut. Akan tetapi, sejak pandemi COVID-19, jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Kopeng masih sedikit sehingga belum kembali seperti semula. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan melakukan pengembangan dan pemanfaatan website. Website yang terhubung dengan internet dapat menyebarkan informasi secara cepat dan luas ke seluruh dunia, serta berfungsi sebagai "landing page" yang mengintegrasikan berbagai informasi yang tersebar di media sosial. Pengelolaan website oleh tenaga lokal sangat penting agar promosi yang dilakukan efektif dan dapat berkelanjutan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun website yang dapat digunakan sebagai alat promosi Desa Wisata Kopeng, serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada tenaga lokal dalam pengelolaan website tersebut. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara Fakultas Ilmu Terapan dan Fakultas Informatika, dengan luaran berupa sebuah website yang mampu menjangkau calon wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kata kunci – desa wisata, website, pelatihan, pengabdian masyarakat

Abstract

Tourism villages have significant potential to boost the local economy, but the dissemination of information about tourist attractions in Kopeng Village is often limited to traditional word-of-mouth promotion. Sadar Wisata Group (Pokdarwis) in Kopeng Village has identified various potentials for natural, agricultural, plantation, and cultural tourism in the village. However, since the COVID-19 pandemic, the number of tourist visits to Kopeng Village has been low so it has not returned to normal. Therefore, one effort to overcome this challenge is to develop and utilize a website. A website connected to the internet can disseminate information quickly and widely throughout the world, and functions as a "landing page" that integrates various information spread on social media. Website management by local personnel is very important so that the promotion carried out is effective and sustainable. This community service program aims to build a website that can be used as a promotional tool for Kopeng Tourism Village and provide training and assistance to local personnel in managing the website. This activity is the result of a collaboration between the Faculty of Applied Sciences and the Faculty of Informatics, with the output in the form of a website that can reach potential domestic and foreign tourists.

Keywords - tourist village, website, training, community service

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Desa Kopeng, terletak di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, memiliki luas wilayah 800 hektar dan berada di ketinggian 1.500-1.700 meter di atas permukaan laut (BPS, 2019). Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Pada tahun 2005, Desa Kopeng resmi menjadi desa wisata, fokus pada agrowisata yang menonjolkan ekoturisme (Disparbud Kabupaten Semarang, 2005). Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Kopeng aktif mengelola potensi wisata desa ini dan telah mendapatkan dukungan teknologi seperti virtual reality 360° dari perguruan tinggi setempat. Potensi wisata di desa ini meliputi wisata alam, budaya, petik bunga, petik sayur, dan bumi perkemahan.

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada kunjungan wisatawan, yang turun drastis pada tahun 2020 hingga mencapai nol kunjungan. Meskipun ada peningkatan jumlah pengunjung pada tahun 2021 dan 2022, angkanya masih jauh di bawah kondisi sebelum pandemi (Disporapar, 2020; 2021; 2022). Wisatawan yang berkunjung umumnya merupakan rombongan dari instansi tertentu yang diorganisir oleh komunitas lokal (Singgih, 2023). Pada tahun 2020, Desa Kopeng memiliki 556 orang yang berusia produktif 15-56 tahun, maka dari itu dengan angkatan kerja yang cukup besar, Desa Kopeng memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut sebagai desa wisata.

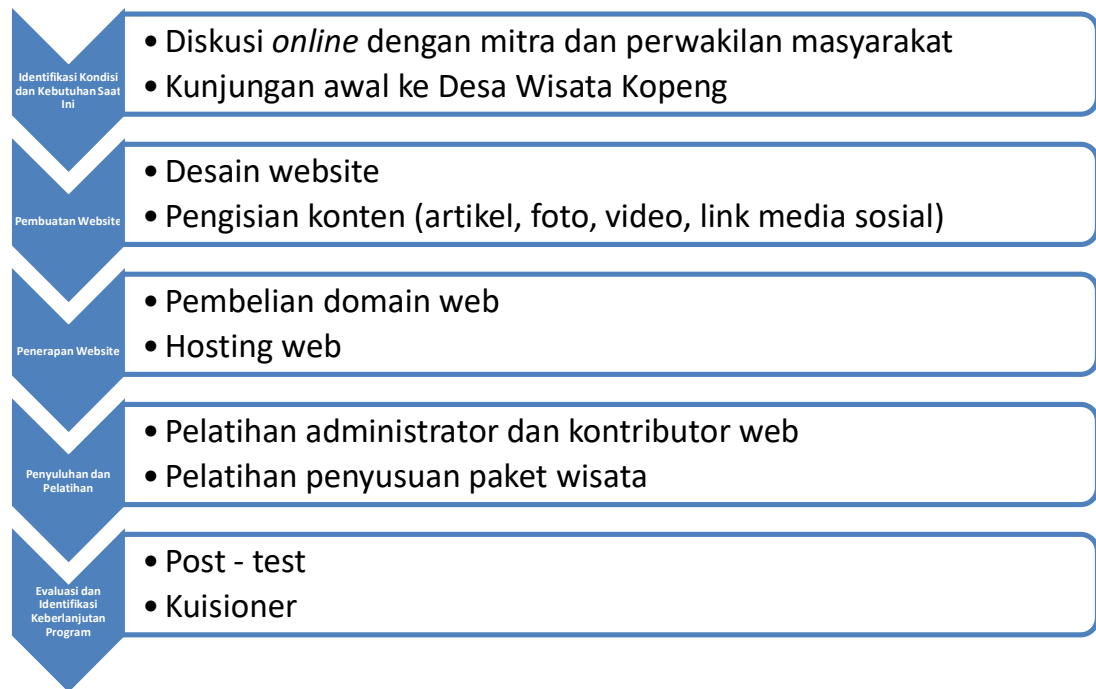
Pokdarwis Desa Kopeng berupaya meningkatkan promosi digital, khususnya melalui website yang dapat menjangkau wisatawan secara global (Adhanisa & Fatchiya, 2017). Website ini diharapkan memiliki kualitas tampilan yang baik dan dikelola oleh tim yang siap (Sari & Batubara, 2021; Puriati & Darma, 2021). Implementasi promosi digital serupa telah berhasil dilakukan di desa lain di Jawa Tengah dan Desa Wisata Loyok di Lombok Timur, yang menunjukkan potensi untuk meningkatkan akses ke produk UKM lokal selama pandemi (Annisa et al., 2022; Baroroh et al., 2022; Ritchi, 2018).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) ini adalah *Software Development Lifecycle* (SDLC) dengan model *waterfall*. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Identifikasi Kebutuhan:** Tahap ini melibatkan survei dan analisis kondisi di Desa Kopeng serta diskusi dengan mitra dan perwakilan masyarakat untuk memahami kebutuhan dan konsep website yang sesuai dengan kondisi desa.
2. **Pembuatan Website:** Berdasarkan hasil identifikasi, dibuatlah website berbasis Wordpress. Desain awal dibuat dan diisi dengan foto, artikel, dan konten lain yang relevan, yang kemudian akan dilengkapi lebih lanjut oleh administrator dan kontributor di desa.
3. **Penerapan Teknologi:** Tahap ini meliputi pembelian domain, setup hosting, menghubungkan website dengan media sosial, serta pengujian web hingga website dapat diakses secara luas.
4. **Penyuluhan dan Pelatihan:** Dilaksanakan secara onsite di Balai Desa Kopeng, tahap ini mencakup pelatihan pengelolaan website untuk administrator dan kontributor, serta pelatihan pengelolaan desa wisata.
5. **Evaluasi dan Identifikasi Keberlanjutan:** Evaluasi dilakukan dua kali. Evaluasi awal bertujuan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap kegiatan dan keberlanjutan program, menggunakan kuesioner yang mencakup lima aspek utama. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan dalam waktu maksimal enam bulan untuk mengukur trafik kunjungan website dan jumlah pengunjung.

Berdasarkan tahapan yang ada pada metode SDLC dalam model *waterfall*, maka Gambar 1 menunjukkan tahapan – tahapan kegiatan yang dilakukan selama melakukan pengabdian masyarakat di Desa Kopeng.

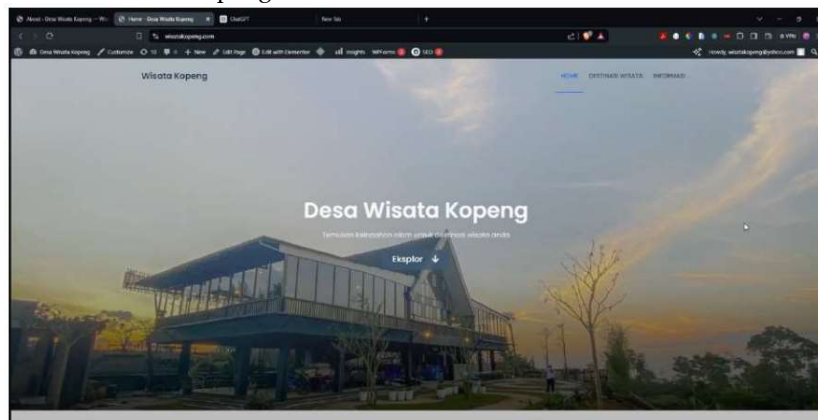


Gambar 1.
Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

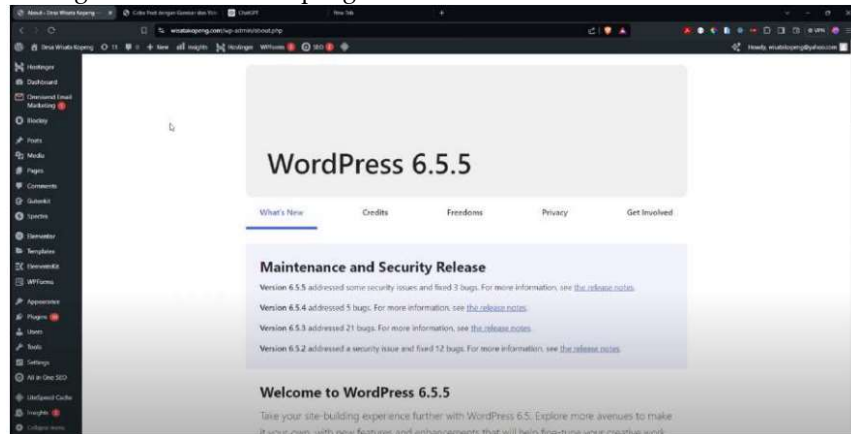
Kegiatan pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 22 Juni 2024. Kegiatan diawali dengan melakukan identifikasi kondisi dan kebutuhan saat ini melalui rapat *online* menggunakan sarana *zoom meeting*. Setelah hasil identifikasi di peroleh, maka tahap selanjutnya adalah membuat dan mengembangkan teknologi tepat guna berupa website desa wisata untuk Desa Kopeng. Pembuatan desa wisata dilakukan dari tanggal 17 Februari 2024 sampai dengan 10 Juni 2024. Kemudian, setelah pembuatan website desa wisata selesai, pada tanggal 17 Juni 2024 mulai menerapkan teknologi tepat guna dan membuat modul pengguna untuk website desa wisata.

Pembuatan website desa wisata ini digunakan untuk kegiatan pengabdian Masyarakat di Desa Kopeng dengan nama domain www.wisatakopeng.com. Gambar 2 merupakan gambaran halaman awal dari website desa wisata kopeng.



Gambar 2.
Halaman Awal Dari Website Desa Wisata Kopeng

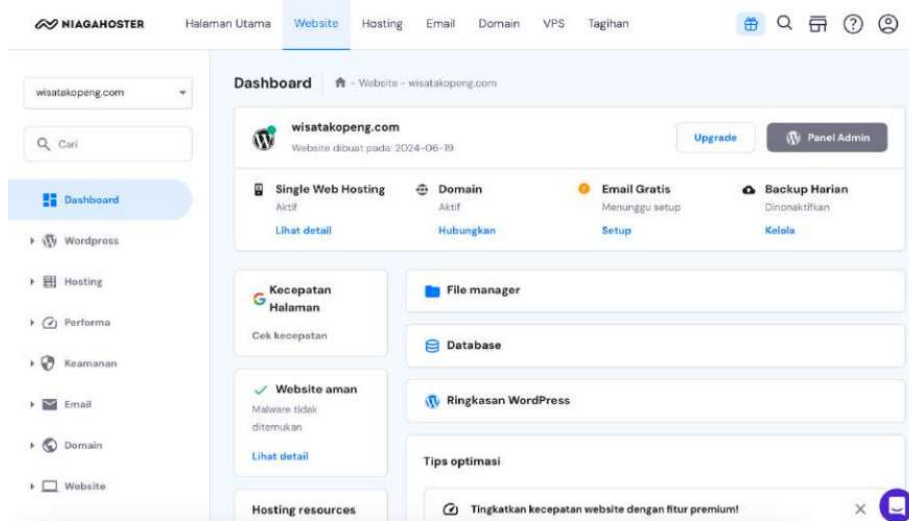
Website Desa Wisata Kopeng dikembangkan dengan menggunakan content management system (CMS) WordPress versi 6.5.5 dan memanfaatkan plugin Elementor (www.elementor.com) untuk mendukung desain yang fleksibel dan dinamis. Dalam proses pengembangan, theme "Blocksy" dipilih sebagai dasar tampilan, yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Modifikasi ini mencakup penyesuaian pada style header dan konten menggunakan fitur-fitur yang disediakan oleh Elementor, sehingga tampilan website dapat lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Desa Wisata Kopeng. Gambar 3 merupakan tampilan CMS WordPress yang digunakan dalam pengembangan website desa Kopeng.



Gambar 3.

Tampilan CMS WordPress dalam Pengembangan Website Desa Kopeng

Website ini menggunakan layanan hosting dari Niagahoster (www.niagahoster.com) sebagai sarana promosi untuk dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Layanan hosting ini dipilih karena keandalannya dalam menyediakan akses yang stabil dan cepat untuk website, yang merupakan aspek krusial dalam mendukung promosi digital desa wisata. Selain itu, pendaftaran domain bersamaan dengan layanan hosting dapat memberikan identitas online yang jelas dan mudah diakses oleh calon wisatawan. Gambar 4 merupakan tampilan dashboard website Desa Kopeng yang telah di hosting pada Niagahoster.



Gambar 4.

Tampilan Dashboard Website Desa Kopeng di Niagahoster

Setelah website dan modul pengguna desa wisata selesai dikerjakan, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan, pelatihan serta serah terima pengelolaan website kepada administrator pada tanggal 22 Juni 2024. Kegiatan ini dilaksanakan secara onsite di Balai Desa Kopeng dengan melakukan pelatihan pengelolaan website untuk administrator dan kontributor, serta pelatihan pengelolaan desa wisata melalui paket tur desa wisata. Kemudian, kegiatan selanjutnya adalah melakukan dua kali evaluasi keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat, yang pertama dilakukan setelah kegiatan pelatihan berlangsung guna untuk mendapatkan persepsi masyarakat sasaran tentang kegiatan pengabdian masyarakat dan untuk mengidentifikasi keberlanjutan program. Kemudian, evaluasi kedua dilaksanakan pasca kegiatan pengabdian masyarakat dalam kurun waktu maksimal enam bulan kedepan guna untuk mengukur trafik kunjungan website dan jumlah pengunjung.

Evaluasi pertama dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat sasaran. Kuesioner tahap pertama mengukur persepsi masyarakat sasaran dalam 5 (lima) aspek, yaitu sebagai berikut:

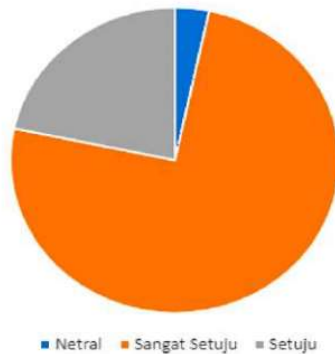
1. Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta;
2. Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup;
3. Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami, dan
4. Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan
5. Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah disebarakan kepada masyarakat sasaran, secara keseluruhan dari kelima pertanyaan tersebut tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukan sangat setuju yang berarti Masyarakat sasaran puas terhadap kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Tabel 1 merupakan hasil Tingkat kepuasan kuisisioner terhadap Masyarakat sasaran untuk kegiatan Masyarakat ini dan Gambar 5 merupakan gambaran grafik kepuasan Masyarakat sasaran.

Tabel 1.
Hasil Tingkat Kepuasan Kuisisioner

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta;	0	0	1	0	11
Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup;	0	0	1	4	7
Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami, dan	0	0	0	4	8
Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	0	2	10
Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	0	0	3	9

Total Feedback - Abdimas Desa Kopeng



Gambar 5.

Grafik Kepuasan Masyarakat Sasar

Selain menyebarkan kuisisioner kepada Masyarakat sasara, evaluasi selanjutnya dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Desa Kopeng yaitu Bapak Rebo Sarwoto guna untuk memperoleh umpan balik dari kegiatan pengabdian Masyarakat di Desa Kopeng. Bapak Rebo Sarwoto menyampaikan bahwa kehadiran website dapat memberikan keuntungan bagi Desa Kopeng, karena website dapat diakses oleh siapapun dan dari manapun, sehingga Desa Wisata Kopeng dapat diketahui dan dikenal hingga seluruh Indonesia dan mancanegara. Gambar 6 merupakan foto dokumentasi pada saat wawancara dengan Kepala Desa Kopeng



Gambar 6.

Wawancara dengan Kepala Desa Kopeng

Kemudian, wawancara juga dilakukan kepada tenaga admin web yang akan mengelola website Desa Kopeng yaitu saudari Novia Fadzillah. Saudari Novia Fadzillah menyampaikan harapannya agar website ini dapat membantu memperkenalkan Desa Kopeng ke masyarakat luas dan beliau mengakui telah mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak tentang bagaimana mengelola sebuah website. Gambar 7 merupakan foto dokumentasi saat wawancara tim Tel-U dengan web admin.



Gambar 7.

Wawancara dengan Tenaga Admin Web

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Desa Kopeng dengan membuat website desa wisata guna untuk menjadi sarana promosi wisata di Desa Kopeng berhasil dikembangkan. Selain pembuatan website desa wisata, kegiatan ini juga mencakup penyuluhan dan pelatihan website desa wisata tersebut. Berdasarkan umpan balik dari Masyarakat sasaran, menyatakan bahwa website desa wisata dapat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang. Kepala Desa Kopeng juga menyatakan bahwa dengan adanya website ini dapat memberikan keuntungan bagi wisata alam, pertanian, perkebunan, dan budaya yang ada di desa Kopeng.

Oleh karena itu, pengabdian Masyarakat ini mengusulkan adanya kegiatan berkelanjutan untuk kedepannya, berupa pendampingan pengelolaan website Desa Wisata Kopeng dan Desa Wisata Hijau tahap lanjutan serta penerapan teknologi tepat guna lainnya seperti media social. Selain itu dapat melakukan pelatihan terkait pembangunan dan pemasaran industri wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan serta pendanaan untuk kegiatan pengabdian ini melalui Hibah Abdimas Dana Internal Skema Pendampingan/Pelatihan Periode 1 Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para mahasiswa yang berperan aktif dengan penuh semangat dalam tim penyelenggara kegiatan ini. Selain itu, penulis memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah dan Masyarakat Desa Kopeng sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhanisa, C., and Fatchiya, A. (2017). Efektivitas website dan instagram sebagai sarana promosi kawasan wisata berbasis masyarakat.
- Annisa, N., Tanjung, F., Adhinata, F. D., and Kartiko, C. (2022). Website Desa Wisata Kedungbenda sebagai Media Promosi Wisatawan. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 2(1), 14–23. <https://doi.org/10.20895/IJCOSIN.V2I1.413>
- Baroroh, H., Haer, F., Yusfiani, M., Vita Azhari, S., and Anggraini, W. (2022). Optimalisasi Media Sosial dan Website sebagai Media Promosi Desa Wisata Loyok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(1), 771–776. <https://doi.org/10.36085/JPMBR.V5I1.3257>

- BPS-Statistics Indonesia. (2019). Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi. Retrieved from bps.go.id
- Disporapar. (2019). Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2019 Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata. Retrieved from <https://disporapar.jatengprov.id>
- Disporapar. (2020). Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2020 Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata. Retrieved from <https://disporapar.jatengprov.id>
- Disporapar. (2021). Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2021 Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata. Retrieved from <https://disporapar.jatengprov.id>
- Disporapar. (2022). Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2022 Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata. Retrieved from <https://disporapar.jatengprov.id>
- Puriati, N. M., and Darma, G. S. (2021). Menguji kesiapan pengelolaan desa wisata berbasis manajemen modern sebagai penggerak ekonomi rakyat. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2), 319–330.
- Ritchi, H. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dalam upaya peningkatan aksesibilitas UKM (Desa Wisata) kepada pasar di lokasi wisata pangandaran dan sekitarnya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 36–40.
- Sari, D. P., and Batubara, R. P. (2021). Analisis Komponen Website Desa Wisata Cimande Sebagai Media Promosi Elektronik (E-Tourism). *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 45–53.
- Singgih, Y. B. (2023, January). Wawancara. Kabupaten Semarang